

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB), UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK)
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TENGAH
2012-2019**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Satria Wisnu Anggara
Nomor Mahasiswa : 15313080
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB), UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK)
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TENGAH
2012-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh

gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Satria Wisnu Anggara

Nomor Mahasiswa : 15313080

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Penulis,



Satria Wisnu Anggara

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),
UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK) DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA PROVINSI JAWA TENGAH 2012-2019

Oleh :

Nama : Satria Wisnu Anggara

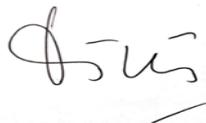
NIM : 15313080

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 30 Juli 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E.,M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), UPAH
MINIMUM KABUPATEN/KOTA (UMK) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TENGAH 2012-2019**

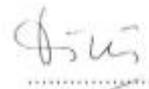
Disusun Oleh : **SATRIA WISNU ANGGARA**

Nomor Mahasiswa : **15313080**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 13 Oktober 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.



Penguji : Suharto,,S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”

(HR.Muslim)

“Mengapa dunia ini begini penuh iga manusia busuk? Hanya karena mau hidup lebih sejahtera dari yang lain? Apakah kesejahteraan hidup sama dengan kebusukan buat orang lain? Alangkah sia-sia Pendidikan orang tua kalau demikian. Alangkah sia-sia pendidikan agama. Alangkah sia-sia guru dan sekolah-sekolah”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara”

“Kawula mung saderma, mobah mosik kersaning Hyang Sukma.”

HALAMAN PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Allah S.W.T, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu ada di setiap langkah dan hati saya dalam memberikan kekuatan, kemampuan serta ketabahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya bapak Muljono dan ibu Rahayu Prihatin tercinta atas segala yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini, untuk segala doa dan pengorbanan kalian. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
3. Kedua kakak saya Rahadian Septiadi dan Indra Wahyu Hutomo yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
4. Teman dan sahabat tercinta saya yang selalu mendukung saya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah 2012-2019”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Diana Wijayanti S.E.,M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak

yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan rezeki yang melimpah serta barokah oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
3. Untuk yang selalu ada kakak kandung ku Rahadian Septiadi dan Indra Wahyu Hutomo terimakasih sudah memberikan doa, perhatian dan pengertian kepada adikmu ini, semoga kita bisa menjadi orang yang selalu bermanfaat untuk semua orang. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
4. Seluruh keluarga besar terimakasih atas semua doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan segala urusan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
5. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu dan perhatiannya untuk saran, motivasi, bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah ibu berikan.

6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
10. Kepada Rio, Arif, Pandu, Niam, Dimas, Rizki, Dhani, dan Wisnu. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin selama-lamanya.
11. Seluruh keluarga dan sahabat WB tercinta, yang selalu memberikan bantuan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Terima kasih untuk keluarga besar Ilmu Ekonomi telah banyak membantu, berbagi ilmu, dan saling mendukung dan memberikan semangat dalam kegiatan perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis

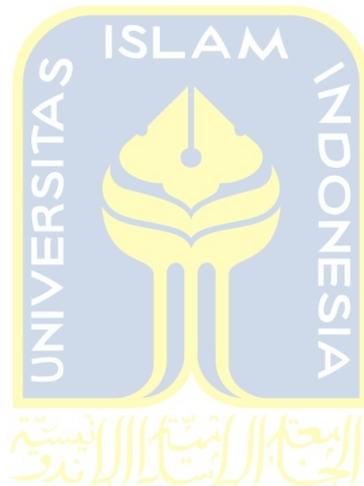
menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Penulis,

Satria Wisnu Anggara



DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	12
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	13
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	14
2.2.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).....	15
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	16
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	17
2.3.1 Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan TK.....	17
2.3.2 Hubungan antara UMK terhadap Penyerapan TK.....	17

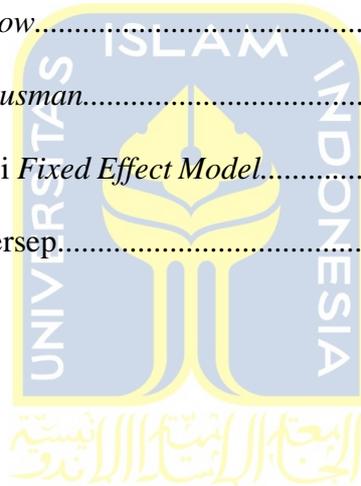
2.3.3	Hubungan antara IPM terhadap Penyerapan TK	18
2.4	Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		20
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	20
3.1.1	Jenis Data	20
3.1.2	Sumber Data	20
3.1.3	Metode Pengumpulan Data	21
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
3.2.1	Variabel Dependen	21
3.2.2	Variabel Independen.....	22
3.3	Metode Analisis Data	22
3.3.1	Metode Analisis Data Panel	22
3.3.2	Pemilihan Metode Estimasi Data Panel	24
3.3.3	Uji Pemilihan Model	26
3.3.4	Uji Statistik.....	27
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Deskripsi Data	30
4.2	Hasil Analisis Data	32
4.2.1	Uji Signifikansi Common Effect (CEM).....	32
4.2.2	Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> (FEM).....	32
4.2.3	Uji Signifikansi <i>Random Effect</i> (REM).....	33
4.3	Pemilihan Model Regresi	33
4.3.1	<i>Likelihood Ration</i> (<i>Uji Chow</i>)	34
4.3.2	<i>Uji Hausman</i>	34
4.4	Model Terbaik	35
4.5	Hasil Analisis Data	36
4.5.1	Uji Statistik t.....	36
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	36
4.5.3	Koefisien Determinasi (R^2)	36
4.5.4	Analisa Ekonomi	37
4.6	Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43



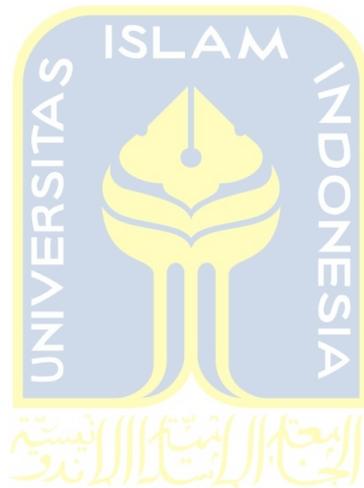
DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	30
4.2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	32
4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	32
4.4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	33
4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	34
4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	34
4.7 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	35
4.8 Analisis Intersep.....	37



DAFTAR GAMBAR

1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka 6 Provinsi di Indonesia.....	2
1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah.....	4
1.3 Angkatan Kerja Yang Terserap di Provinsi Jawa Tengah.....	5



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Lampiran II Hasil Estimasi *Common Effect Model*

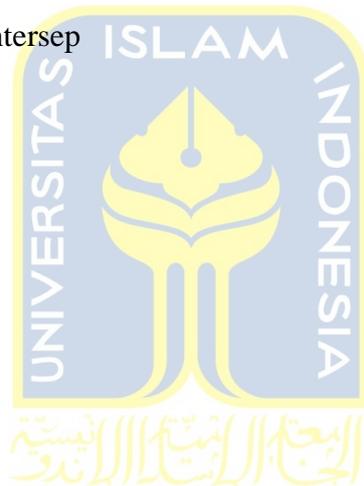
Lampiran III Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Lampiran IV Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Lampiran V Hasil Uji *Chow*

Lampiran VI Hasil Uji *Hausman*

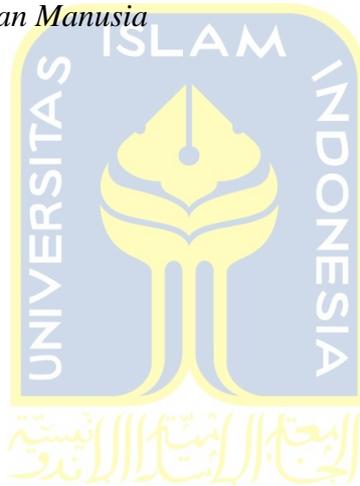
Lampiran VII Intersep



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum Kabupaten/kota, dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 – 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel dengan metode estimasi *Fixed Effect* menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB dan variabel upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, sementara variabel IPM memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

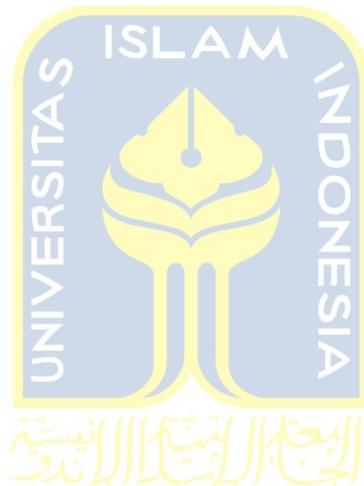
Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia*



ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of GRDP, district / city minimum wages, and Human Development Index on employment in Central Java from 2012 to 2019. The type data used in this research is secondary data. The analytical method used is the quantitative method with panel regression with the Fixed Effect estimation method using Eviews 10 software. The results of this research show that the GRDP and district / city minimum wages variables has a positive effect on employment in Central Java, while the Human Development Index variables has a negative effect on employment in Central Java.

Keywords: *employment, GRDP, district/city minimum wages, and Human Development Index.*



BAB 1

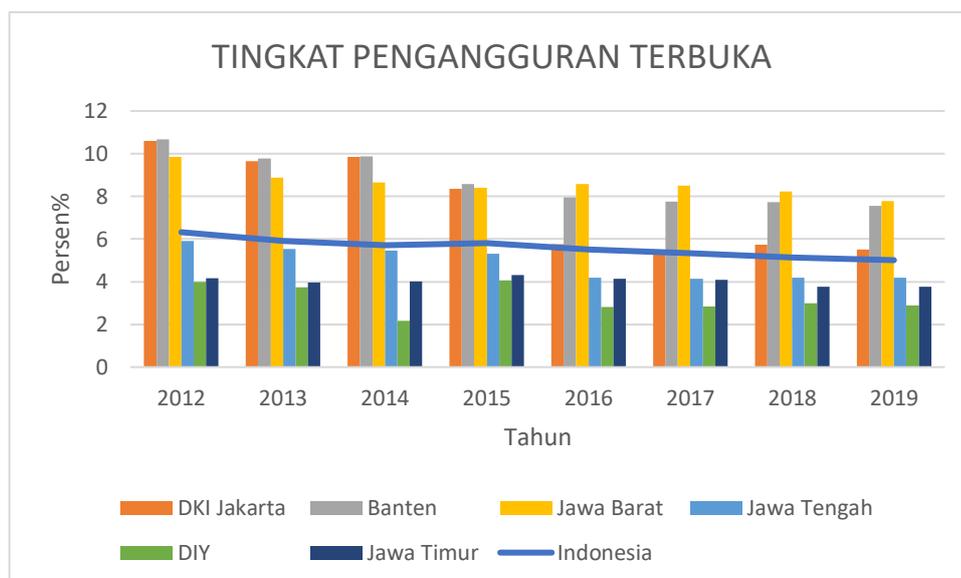
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2010:243). Menurut (Todaro, 2003:10) pembangunan mempunyai definisi yaitu proses multi dimensi yang melingkupi adanya perubahan-perubahan yang penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesenjangan, penanganan kemiskinan, dan struktur sosial. Indonesia adalah negara yang sedang mengalami perkembangan. Negara berkembang dalam hal ini melakukan pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan supaya pembangunan ekonomi merata dan hasil dari pembangunan tersebut untuk seluruh masyarakat, laju pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat, kesempatan kerja menjadi tinggi, pendapatan antar wilayah menjadi merata, kemampuan antar wilayah menjadi merata, dan seimbangnnya sistem perekonomian (Sukirno, 2005:445).

Inti tujuan dari proses pembangunan adalah perluasan distribusi dan peningkatan dari berbagai barang pokok kehidupan, standar hidup menjadi meningkat (penyediaan lapangan pekerjaan, pendapatan, dan kualitas pendidikan) dan opsi-opsi ekonomi dan sosial yang meluas (Arsyad, 2010:11). Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dan masih memiliki permasalahan tentang ketenagakerjaan. Masalah yang dimaksud adalah banyaknya jumlah

pengangguran, diketahui sebagaimana bahwa salah satu hambatan dalam proses pembangunan adalah pengangguran. Masalah yang luas dan kompleks yaitu masalah ketenagakerjaan. Munculnya pengangguran karena adanya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan. Beban perekonomian daerah akan bertambah jika masih banyaknya pengangguran yang bertambah terus menerus dan kesejahteraan rakyat akan berkurang (Sasana, 2009).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2012-2019, diolah.

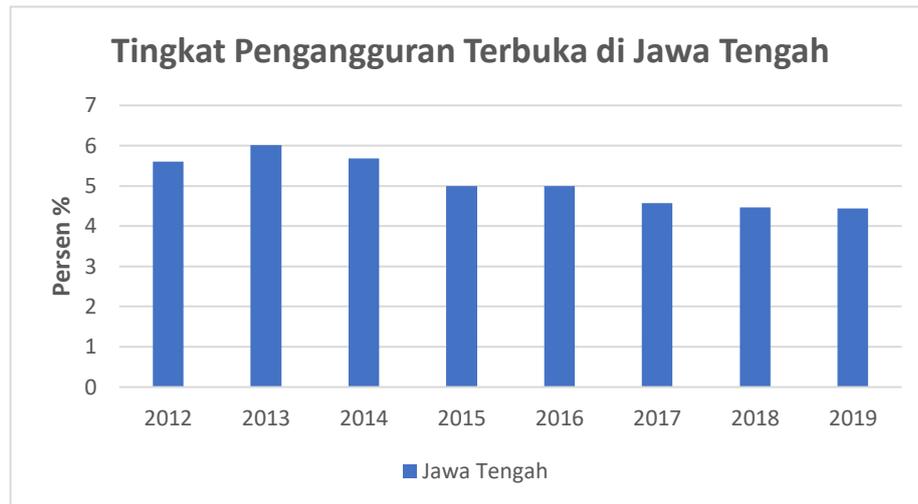
Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka 6 Provinsi di Indonesia

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa angka tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Sedangkan di 6 provinsi, dimana Jawa Barat menjadi provinsi dengan presentase tingkat pengangguran terbesar dengan 7,78% tahun 2019. Sementara di Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga 2019 tingkat pengangguran terbuka sendiri mengalami penurunan setiap tahunnya, namun tidak begitu signifikan. Jawa Tengah disebut sebagai daerah yang memiliki industri dan UMKM yang cukup besar, tetapi hal tersebut belum mampu mengurangi jumlah

pengangguran yang ada. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh belum meratanya penyebaran industri dan di Jawa Tengah sedang fokus dalam perluasan industri guna menarik para investor menanamkan modalnya untuk investasi jangka panjang.

Pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan bagian dari tujuan pembangunan agar dapat mengurangi masalah tenaga kerja. Tujuan dari proses pembangunan ekonomi Indonesia agar standar hidup meningkat, standar hidup meliputi pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan, meningkatnya ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Arsyad, 2010:11).

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Secara umum pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Naf'an, 2014:131).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2019, diolah.

Gambar 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di provinsi Jawa Tengah bersifat cenderung turun, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Angka pengangguran diatas cukup tinggi, dimana pada tahun 2013 sampai menyentuh angka 6% yang paling tinggi diantara tahun yang lain. Namun, pada tahun-tahun setelahnya mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 5% dan tahun setelahnya juga mengalami penurunan namun tidak begitu besar angkanya. Penurunan tingkat pengangguran ini terasa lebih baik jika terjadi juga peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap untuk meningkatkan tingkat produksi nasional.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan pembangunan nasional yang dilakukan secara berkelanjutan atau bisa disebut pembangunan jangka panjang yang berdasarkan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta selalu memantau rintangan yang ada dalam perkembangan skala global. Untuk mensejahterakan

rakyat dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang layak dan berkelas dengan cara mencukupi kebutuhan dasar masyarakat yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Keadaan kependudukan dalam suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2019, diolah.

Gambar 1.3

Angkatan Kerja Yang Terserap di Provinsi Jawa Tengah

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bagaimana kondisi banyaknya angkatan kerja yang terserap di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012-2019. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya mengalami kenaikan namun, hanya di tahun 2015 ke tahun 2016 stagnan karena sedang terjadinya peralihan industri dari padat karya menjadi padat modal. Pada tahun 2017 - 2019 yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini berarti tenaga kerja yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja semakin membaik karena adanya peningkatan setiap tahunnya.

Suatu daerah yang mempunyai jumlah penduduk yang luas, maka dapat diikuti juga dengan kualitas penduduk yang baik, dan terdapat keinginan untuk menumbuhkan perekonomian dalam suatu daerah. Justru sebaliknya, jika suatu daerah memiliki penduduk dengan jumlah yang besar namun memiliki kapasitas yang rendah, justru penduduk tersebut menjadi tanggungan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dari tahun ke tahun keadaan penduduk mengalami pertumbuhan terus-menerus. Pertumbuhan angka angkatan kerja condong dengan pertumbuhan dari penduduk. Banyaknya jumlah penduduk yang termasuk dalam usia dari 15 tahun hingga 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja disebut sebagai angkatan kerja (Sukirno, 2004:29).

Menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran merupakan keberhasilan dari pemerintahan dalam hal ini pembangunan dapat dinilai melalui dari seberapa jauh pemerintah mampu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang yang baru dan semakin bertambah akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja yang ada sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan daya beli yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purwanti, 2009). Menurut (Propenas, 2005) membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi ketika PDRB meningkat pada setiap tahunnya, penyerapan tenaga kerja, upah minimum kabupaten/kota, serta inflasi yang meningkat akan diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu aktivitas produksi, dimana suatu aktivitas produksi membutuhkan faktor-faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. Aktivitas produksi yang dikerjakan oleh para pengusaha yang beroperasi di bidang industri, sehingga banyaknya tenaga kerja yang terserap berpengaruh dengan banyaknya industri. Upah yang berlaku, yaitu upah minimum yang sudah ditetapkan setiap tahunnya oleh pemimpin daerah yang berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan. Berlandaskan dari uraian yang sudah tertera, bahwa permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah upah minimum kabupaten/kota berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:

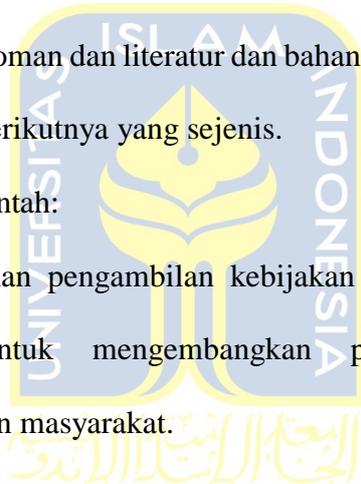
Menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang variabel apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019.

2. Bagi pihak lain:

Sebagai pedoman dan literatur dan bahan masukan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

3. Bagi pemerintah:

Sebagai bahan pengambilan kebijakan khususnya pihak pemerintah provinsi untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dalam kelebihan maupun kekurangannya sebagai akar dalam menyusun penelitian ini. Penulis memperoleh referensi dari jurnal dan buku dalam memperoleh informasi dan landasan teori ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja <i>oleh Rudi Hartono, Arfiah Busari, dan Muhammad Awaluddin</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) PDRB (X1) UMK (X2)	Regresi Linear Berganda	PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. UMK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda.
2.	Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali <i>oleh I Gusti dan Ketut</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) Inflasi (X1) PDRB (X2) Upah minimum (X3)	Regresi Linear Berganda	PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994- 2013
3.	Pengaruh Upah Minimum Provinsi,	Penyerapan tenaga kerja (Y)	Regresi data panel	Upah minimum provinsi berpengaruh

	PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014 <i>oleh Febryana Rizqi Wasilaputri</i>	Upah minimum (X1) PDRB (X2) Investasi (X3)		negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4.	Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2006 - 2015 <i>oleh Agam Nurhardiansyah, Nanik Istiyani, dan Fajar Wahyu P.</i>	Kesempatan Kerja (Y1) IPM (X1) PDRB (X2) UMP (X3) Inflasi (X4)	Regresi Data Panel	IPM dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. UMP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.
5.	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia <i>oleh Rini Sulistiawati</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) Upah Minimum (X)	Metode path analysis	Upah minimum memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
6.	Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung <i>oleh Habiburrahman</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) PDRB (X)	Metode explanatory dan regresi linear sederhana	Penyerapan tenaga kerja juga bergantung pada PDRB. Penelitian ini juga menemukan bahwa meningkatkan PDRB merupakan strategi dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.
7.	Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta <i>oleh Dimas dan Nenik Woyanti</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) PDB (X1) Upah (X2) Investasi (X3)	Regresi linear berganda	PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi memiliki pengaruh signifikan negatif

				terhadap penyerapan tenaga kerja.
8.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur <i>oleh Kholidah Azhar dan Zainal Arifin</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) Upah (X1) Bahan baku (X2) Jumlah Perusahaan (X3) Produksi (X4)	Regresi data panel	Keempat variabel bebas tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur
9.	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah <i>oleh Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, dan Agustinus Suryantoro</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) Pertumbuhan ekonomi (X1) UMK (X2) Jumlah industri (X3)	Regresi data panel	Laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Kabupaten / Kota berpengaruh positif signifikan pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah industri tidak berpengaruh pada Penyerapan tenaga kerja di sektor industri provinsi Jawa Tengah.
10.	Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah <i>oleh Romas Yossia Tambunsaribu dan Bagio Mudakir</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) Produktivitas tenaga kerja (X1) Upah riil (X2) Pertumbuhan ekonomi (X3)	Regresi data panel	Produktivitas tenaga kerja memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara upah riil dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif signifikan terhadap penyerapan kerja.
11.	Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo <i>oleh Herawati Purwasih</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) Pertumbuhan sektor industri (X)	Regresi linear sederhana	Pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
12.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan	Penyerapan tenaga kerja (Y) PDRB (X1)	Regresi data panel	PDRB tidak signifikan, namun UMK, Pengangguran, dan PAD

	Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah <i>oleh Yulia Pangastuti</i>	UMK (X2) Pengangguran (X3) PAD (X4)		signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
13.	Upah Minimum Provinsi (UMP) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa <i>oleh Latri Wihastuti dan Henny Rahmatullah</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) UMP (X1) Pertumbuhan ekonomi (X2)	Regresi data panel	UMP memiliki hasil signifikan negatif, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi hasilnya signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
14.	Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi Di Provinsi Bali <i>oleh Arif Budiarto dan Made Heny Urmila Dewi</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y1) Investasi (Y2) PDRB (X1) UMP (X2)	Metode path analysis	PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan UMP tidak memiliki pengaruh terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja.
15.	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011-2015 <i>oleh Dina Listri Purnamawati dan Rifki Khoirudin</i>	Penyerapan tenaga kerja (Y) Upah (X1) Jumlah unit usaha (X2) Laju pertumbuhan industri (X3)	Regresi data panel	Variabel upah sektor industri dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, sementara laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut (BPS) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih, sedangkan penduduk berumur dibawah 15 tahun digolongkan bukan tenaga kerja. Definisi tenaga kerja menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang tercantum dalam bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah setiap orang yang dapat mengerjakan pekerjaan demi menghasilkan barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan pribadi ataupun kebutuhan untuk masyarakat.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk mengerjakan tugas sebagaimana mestinya atau menggambarkan suatu keadaan yang tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003:307). Pada dasarnya penyerapan tenaga kerja tergantung dari kecil atau besarnya suatu permintaan tenaga kerja. Secara umum penyerapan tenaga kerja memperlihatkan besarnya keterampilan suatu perusahaan dalam menyerap jumlah tenaga kerja akan memproduksi suatu produk. Keterampilan untuk menyerap tenaga kerja memiliki besar yang tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain (Sumarsono, 2003:45).

Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah angkatan kerjayang bekerja. Penduduk tersebut terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian (Kuncoro, 2002). Terserapnya penduduk di berbagai sektor perekonomian disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

BPS (2017) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten/kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kelender). Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan pertanian, pertambangan, industri manufaktur, sampai dengan jasa.

PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut (Todaro, 2003:67). Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Keynes yang mengatakan bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa saja yang sedang terjadi di pasar barang. Apabila output yang sedang diproduksi mengalami kenaikan, maka jumlah orang yang dipekerjakan ikut mengalami kenaikan, yang dapat dihubungkan dengan konsep fungsi produksi, yang menunjukkan apabila input (tenaga kerja) lebih ditingkatkan penggunaannya maka output yang didapatkan akan ikut tercapai.

(BPS, 2017) menunjukkan bahwa data pendapatan nasional merupakan satu dari beberapa indeks makro yang dapat membuktikan kondisi dari perekonomian nasional setiap tahunnya. Terdapat kegunaan yang didapatkan dari data tersebut diantaranya :

1. PDRB harga berlaku (nominal) memperlihatkan keterampilan sumber daya ekonomi yang diperoleh oleh suatu wilayah. Semakin nilai PDRB suatu wilayah besar, artinya wilayah tersebut memiliki keterampilan sumber daya ekonomi yang besar, berlaku juga untuk sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara keutuhan atau setiap bagian dari tahun ke tahun selanjutnya.
3. Distribusi PDRB harga berlaku berdasarkan lapangan usaha memperlihatkan susunan dari perekonomian dalam suatu wilayah tertentu. Bagian-bagian ekonomi yang memiliki peranan besar memperlihatkan inti dari perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku memperlihatkan nilai PDB dan PNB satu per satu populasi.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berfungsi untuk melihat pertumbuhan aktual ekonomi per kapita dari penduduk suatu wilayah.

2.2.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Menurut Sumarsono (2003:141) upah adalah pendapatan berupa imbalan dari pengusaha kepada karyawan dalam mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk uang yang sudah ditentukan atas dasar persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas perjanjian kerja diantara pengusaha dengan karyawan tergolong tunjangan, untuk karyawan itu sendiri bahkan untuk keluarganya. Menurut Sumarsono tinggi atau rendahnya biaya produksi oleh perusahaan dipengaruhi oleh tingkat upah. Terdapat

dua faktor yang berpengaruh, hal tersebut upah permulaan biasa disebut dengan upah dengan nilai paling rendah yang harus diterima oleh para pekerja atau karyawan disaat pertama kali diterima dalam bekerja, dan jumlah upah minimum perlu untuk mencukupi kebutuhan hidup para pekerja atau karyawan untuk memenuhi kebutuhan untuk sandang, pangan, keperluan rumah tangga dan kebutuhan dasar lainnya (Sumarsono, 2009).

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut BPS (2009) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja tentunya tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tenaga kerja pasti memberikan dampak, yaitu meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam ketenagakerjaan adalah ketimpangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Jika PDRB dalam suatu wilayah meningkat maka ikut meningkat juga permintaan jumlah tenaga kerja, dimana peningkatan PDRB berimbang dengan kemakmuran masyarakat yang bertambah karena naiknya pertumbuhan ekonomi. Jika kemakmuran masyarakat bertambah akan banyak tersedianya lowongan pekerjaan yang memiliki efek mengurangi angka pengangguran.

2.3.2 Hubungan antara UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian dari upah minimum kabupaten/kota merupakan upah atau hasil dari bekerja yang sudah ditentukan oleh kepala daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah, lalu tahap inflasi, serta kebutuhan hidup minimum pekerja adalah kurang lebih variabel yang diperlukan untuk menilai kelayakan UMR atau UMP (Feriyanto, 2014).

Jika upah naik maka suatu perusahaan akan meningkatkan biaya produksinya, yang artinya suatu perusahaan tersebut akan menaikkan harga barang per unitnya. Pengusaha akan lebih memilih untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan produksi apabila upah mengalami kenaikan dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin (Sumarsono,

2009). Konsumen akan mengurangi konsumsi apabila harga mengalami kenaikan. Produsen akan menurunkan jumlah dari kegiatan produksinya jika banyak barang yang tidak terjual. Mengakibatkan target produksi menjadi turun, lalu efeknya berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh produsen.

2.3.3 Hubungan antara IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran capaian pembangunan manusia. Didalam IPM terdapat beberapa komponen yaitu capaian umur panjang serta sehat dimana capaian itu mewakili di bidang kesehatan, partisipasi sekolah dan lamanya bersekolah, angka melek huruf mewakili dalam bidang pendidikan. Dan daya konsumsi masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat sesuai pengeluaran perkapita. Dengan adanya investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti munculnya keahlian masyarakat dalam berkreasi dan berinovasi. Semakin tinggi tingkatan pendidikan masyarakat maka pengetahuan dan keahlian seseorang juga meningkat dan akan mendorong peningkatan produktifitas kerjanya. Dimana ketika produktifitas kerja bagus maka akan memperoleh tenaga kerja yang baik dan akan memperoleh hasil yang lebih banyak. Dengan demikian mereka akan mendapatkan gaji yang besar ketika bisa memperoleh hasil yang banyak (Mulyadi, 2003).

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019.

2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) diduga memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat panel, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan pencatatan dari instansi yang terkait, jurnal maupun dari data penelitian yang lainnya dalam bentuk yang sudah jadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2012-2019.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini memakai 4 (empat) variabel yaitu: a. Penyerapan tenaga kerja per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS Jawa Tengah dalam angka; b. PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS Jawa Tengah dalam juta; c. UMK di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS dalam angka dan Disperindag Provinsi Jawa Tengah; d. Indeks Pembangunan Manusia per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS Jawa Tengah dalam persen.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, yaitu dimana data yang diperoleh dan digunakan adalah data sekunder. Dalam pencarian utama data tersebut berfokus pada berbagai sumber ataupun instansi yang terkait pada penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen bersifat untuk mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Data sekunder yang diperoleh akan diambil variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja yang dilambangkan dengan (TK). Variabel independen dari penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.2.1 Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja (TK)

Pengertian dari penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau sedang dipekerjakan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan memproduksi output di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019 dengan satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah dalam suatu daerah tertentu yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha, merupakan hasil dari seluruh unit ekonomi suatu daerah yang diperoleh dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan. Disini membahas tentang PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019 dengan memiliki satuan juta rupiah.

b. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan upah yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota dalam suatu provinsi. Upah yang dibayarkan kepada pekerja/karyawan setiap satu bulan sekali di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019 yang dinyatakan dalam rupiah.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019 yang dinyatakan dalam persen.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMK, dan IPM digunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data panel adalah model kombinasi antara *time series* dan *cross section*, sehingga dalam data panel jumlah observasi merupakan hasil perkalian dari observasi *time series* dan observasi *cross section*. Terdapat beberapa keuntungan jika menggunakan metode regresi data

panel dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section*, keuntungannya diantara lain: Data panel adalah gabungan dua data *time series* dan *cross section* yang mampu menyajikan data yang jumlahnya lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat memecahkan masalah yang keluar ketika ada masalah penghilangan suatu variabel (Widarjono, 2009).

Untuk mendapati pengaruh dari variabel bebas yaitu PDRB, UMK dan IPM atas variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, dalam hal ini peneliti memakai metode analisis data panel. Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah *Eviews 10*. Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TK	= Penyerapan tenaga kerja (jiwa)
t	= Tahun yang diteliti (2012-2019)
i	= Provinsi
β_0	= Intersept (Konstanta)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (juta)
UMK	= Upah Minimum Provinsi (rupiah)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (persen)
e	= <i>Error</i>

3.3.2 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

3.3.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model Common Effect merupakan model yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data time series dengan cross section, selanjutnya digunakan estimasi menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Dimana dalam metode ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_{PDR}B_{it} + \beta_{UM}K_{it} + \beta_{IP}M_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.3.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa obyek koefisien regresi dan observasi dari periode ke periode. Dalam melakukan estimasi model *fixed effect* dapat dijalankan dengan menggunakan variabel *dummy* yang layak dengan masing-masing asumsi. Model estimasi *fixed effect* ini dapat disebut dengan *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*. Yang memiliki persamaan model :

$$TK_{it} = \beta_0i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

i = banyaknya observasi (1,2,...n)

t = jumlah dari periode (1,2,...t)

n = jumlah dari variabel independen

$n \times t$ = jumlah dari data panel

ε = residual

Dalam pendekatan *fixed effect* ini memiliki probabilitas terjadinya ketidakcocokan suatu model dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga dibutuhkan model yang dapat menjelaskan perbedaan antar intersep yang memperhitungkan adanya suatu perbedaan antara objek maupun waktu (Sriyana, 2014).

3.3.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan ini diartikan dengan memilih estimasi data panel dengan residual yang mempunyai kemungkinan saling berhubungan antara waktu dan individu, menggunakan asumsi bahwa setiap intersep berbeda, namun mengindikasikan intersep dalam variabel random. Persamaan untuk model *Random Effect* sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

m = banyaknya observasi (1,2,...m)

t = banyaknya waktu (1,2,...t)

n = banyaknya variabel bebas

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.3 Uji Pemilihan Model

3.3.3.1 Uji Chow

Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan common effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan Uji Chow.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, probabilitas $> \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. H_a diterima jika, probabilitas $< \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.3.3.2 Uji Hausman

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan random effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan uji hausman. Hipotesis yang digunakan dalam hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, probabilitas $> \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. H_a diterima jika, probabilitas $< \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.3.4 Uji Statistik

Uji Statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi (uji F), dan Uji koefisien determinasi (uji R²).

3.3.4.1 Uji t

Uji t atau yang biasa disebut dengan koefisien regresi parsial yaitu digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen sebuah penelitian terhadap variabel dependen dari penelitian. Uji t bisa dikerjakan dengan cara membandingkan nilai probabilitas suatu variabel dengan menggunakan taraf signifikansinya. Adapun hipotesis secara individunya, yaitu:

a. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

H₀: $\beta_1 \geq 0$, artinya variabel produk domestik regional bruto tidak memengaruhi variabel Y (penyerapan tenaga kerja)

H₁: $\beta_1 < 0$, maka terdapat variabel produk domestik regional bruto berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

H₀: $\beta_2 \geq 0$, artinya variabel upah minimum kabupaten/kota tidak memengaruhi variabel Y (penyerapan tenaga kerja)

H₁: $\beta_2 < 0$, maka terdapat variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

c. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$H_0: \beta_3 \geq 0$, artinya variabel indeks pembangunan manusia tidak memengaruhi variabel Y (penyerapan tenaga kerja)

$H_1: \beta_3 < 0$, maka terdapat variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

3.3.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menyatakan keseluruhan dari variabel penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel yang terikat. Untuk mengidentifikasi model regresi yang sudah diestimasi hasilnya layak atau tidak yaitu menggunakan uji F. Layak yang dimaksud disini adalah bahwa model yang sudah diestimasi layak digunakan dalam menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dari uji F :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

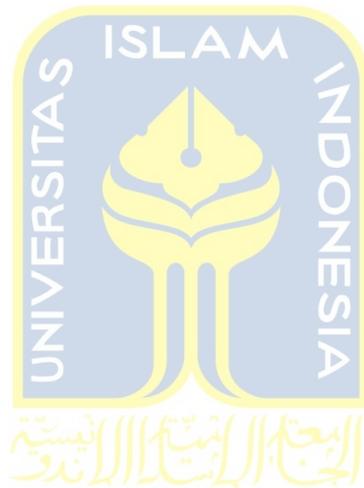
$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Ketika F hitung lebih besar daripada F kritis maka artinya menerima H_a , yang memiliki arti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih kecil daripada F kritis maka menolak H_a yang memiliki arti variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk memahami seberapa jauhnya kemampuan dari model tersebut menunjukkan variabel dependen yang dihitung. Ketika nilai R^2 mendekati nol, berarti variabel variabel bebas memiliki

kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau kecil. Nilai R^2 yang besar mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi dari variasi variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini secara kelengkapan menggunakan data sekunder. Data tersebut meliputi penyerapan tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. Periode data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini mengandung data selama 8 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2019 meskipun data dari *cross section* dalam penelitian ini terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah PDRB, UMK, dan IPM. Berikut hasil deskripsi data dari berbagai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	TK	PDRB	UMK	IPM
Mean	479627,485	23.784.620	1.333.275,00	70,26
Maximum	907937	140.326.256,9	2.715.000,00	83,19
Minimum	57133	4.484.268	765.000,00	60,78
Std. Dev.	190588,19	22395074	394234,89	4,71
Observations	280	280	280	280

Sumber: Ouput data diolah.

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 rata-rata penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah sebesar 479627,485 jiwa, kemudian penyerapan tenaga kerja tertinggi di Provinsi Jawa Tengah terdapat di Kota Semarang tahun 2019 sebesar 907937 jiwa, dan penyerapan tenaga kerja terendah di Provinsi Jawa Tengah di Kota Magelang tahun 2015 dengan 57133 jiwa. Sedangkan rata-rata dari PDRB di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar Rp. 23.784.620,00, lalu PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada di Kota Semarang tahun 2019 sebesar Rp. 140.326.256,90, dan PDRB terendah di Provinsi Jawa Tengah di Kota Magelang tahun 2012 sebesar Rp. 4.484.268,00

Rata-rata UMK di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 1.333.275,00, sementara UMK tertinggi di Provinsi Jawa Tengah terdapat pada Kota Semarang tahun 2019 sebesar Rp 2.715.000,00, kemudian untuk UMK terendah di Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Banjarnegara tahun 2012 sebesar Rp 765.000,00. Yang terakhir rata-rata IPM yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 70,26%. Sedangkan IPM tertinggi di Provinsi Jawa Tengah ada di Kota Semarang tahun 2019 sebesar 83,19%, dan untuk IPM terendah di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Pemalang 2012 sebesar 60,78%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Signifikansi Common Effect (CEM)

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model *Common Effect* menggunakan program Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1954951.	116827.2	1.673.370	0.0000
PDRB	0.005833	0.000356	1.636.688	0.0000
UMK	0.063657	0.021270	2.992.828	0.0030
IPM	-24178.98	1.795.208	-1.346.862	0.0000
R-Squared	0.575694			

Sumber: data diolah Eviews 10

4.2.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* (FEM)

Didapatkan dari pengujian menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect* menggunakan program Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	869723.2	165591.8	5.252.211	0.0000
PDRB	0.001795	0.000468	3.837.133	0.0002
UMK	0.038782	0.010816	3.585.733	0.0004
IPM	-6.895.483	2.520.179	-2.736.108	0.0067
R-Squared	0.992119			

Sumber: data diolah Eviews 10

4.2.3 Uji Signifikansi *Random Effect* (REM)

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model *Random Effect* menggunakan program Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1013527.	149212.6	6.792.502	0.0000
PDRB	0.002339	0.000423	5.527.564	0.0000
UMK	0.042868	0.009590	4.470.168	0.0000
IPM	-9.203.496	2.251.685	-4.087.381	0.0001
R-Squared	0.329985			

Sumber: data diolah Eviews 10

Hasil Regresi *Random Effect Model* didapatkan nilai koefisien pada (PDRB) = 0.002339, (UMK) = 0.042868 dan (IPM) = -9.203.496 dengan *R-Squared* sebesar 32%.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model dalam sebuah penelitian dilakukan berdasarkan pengujian statistik. Setelah mendapatkan hasil estimasi dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, pengujian dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yaitu uji *Chow* dan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan uji *Hausman* sehingga mendapatkan model pendekatan yang terbaik. Berikut hasil dari uji pemilihan model:

4.3.1 Likelihood Ration (Uji Chow)

Hasil dari pengujian menggunakan *Uji Redudant Fixed Effects – Likelihood Ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	376.078.063	(34,242)	0.0000
Cross-section Chi-square	1.116.071.222	34	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 10

Dari hasil pengujian diatas pada tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas dari *Cross Section F* sebesar 0,0000 dengan begitu nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari uji *chow* adalah menerima H_a , sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Hasil dari pengujian menggunakan *Uji Correlated Random Effects – Hausman Test* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.900.655	3	0.0003

Sumber: data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai statistic pada uji *Hausman* memiliki probabilitas 0.0003 dengan nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima, dengan kata lain *Random Effect Model* adalah model yang lebih baik digunakan daripada model *Fixed Effect Model*.

4.4 Model Terbaik

Setelah dilakukan uji model dengan menggunakan 3 metode yaitu, model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* telah didapatkan model yang terbaik yaitu dengan *Fixed Effect Model*. Berikut hasil dari uji regresi Uji *Chow* dengan Uji *Hausman*, model terbaik yang didapatkan adalah dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	869723.2	165591.8	5.252.211	0.0000
PDRB	0.001795	0.000468	3.837.133	0.0002
UMK	0.038782	0.010816	3.585.733	0.0004
IPM	-6.895.483	2.520.179	-2.736.108	0.0067
R-Squared	0.992119			

*) dengan α 5%
Sumber: data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* Tabel 4.7, dapat dituliskan persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha_i + \beta_1 (PDRB)_{it} + \beta_2 (UMK)_{it} + \beta_3 (IPM)_{it} + e_{it}$$

$$TK = 869723.2 + 0.001795 + 0.038782 - 6.895.483$$

Dimana TK = Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB = Produk Domestik Regional Bruto, UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan IPM = Indeks Pembangunan Manusia.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Uji Statistik t

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah dilakukannya regresi didapatkan hasil pada tabel 4.8 didapatkan probabilitas PDRB sebesar $0.0002 < \alpha$ 5% (0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) pada tabel 4.8 memiliki probabilitas sebesar $0.0004 < \alpha$ 5% (0,05) yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel UMK signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan pada tabel 4.8 memperoleh nilai probabilitas (IPM) sebesar $0.0067 < \alpha$ 5% (0,05), yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari regresi diatas diperoleh nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < \alpha$ 5% maka dari hasilnya signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel PDRB, UMK, dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari regresi Fixed Effect Model diperoleh R^2 sebesar 0.992, menunjukkan bahwa variabel dependen penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen PDRB, UMK, dan IPM sebesar 99%.

Sementara itu sisanya yaitu sebesar 1% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

4.5.4 Analisa Ekonomi

A. Analisis Intersep

Pada Tabel 4.8 telah memperlihatkan konstanta masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019.

Tabel 4.8
Hasil Cross Section Effect

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Kabupaten Cilacap	132236.8	869723.2	1001960
2	Kabupaten Banyumas	259047.0	869723.2	1128770
3	Kabupaten Purbalingga	-35854.41	869723.2	833869
4	Kabupaten Banjarnegara	-19642.05	869723.2	850081
5	Kabupaten Kebumen	104456.0	869723.2	974179
6	Kabupaten Purworejo	-95879.63	869723.2	773844
7	Kabupaten Wonosobo	-82647.47	869723.2	787076
8	Kabupaten Magelang	159117.9	869723.2	1028841
9	Kabupaten Boyolali	62821.56	869723.2	932545
10	Kabupaten Klaten	147945.4	869723.2	1017669
11	Kabupaten Sukoharjo	-9396156	869723.2	-8526433
12	Kabupaten Wonogiri	42466.10	869723.2	912189
13	Kabupaten Karanganyar	1657354	869723.2	2527077
14	Kabupaten Sragen	-5652087	869723.2	-4782364
15	Kabupaten Grobogan	227677.7	869723.2	1097401
16	Kabupaten Blora	-36954.72	869723.2	832768
17	Kabupaten Rembang	-150017.9	869723.2	719705
18	Kabupaten Pati	121663.6	869723.2	991387
19	Kabupaten Kudus	-104319.4	869723.2	765404
20	Kabupaten Jepara	120474.8	869723.2	990198
21	Kabupaten Demak	56066.22	869723.2	925789
22	Kabupaten Semarang	78982.37	869723.2	948706
23	Kabupaten Temanggung	-58324.28	869723.2	811399
24	Kabupaten Kendal	-35329.79	869723.2	834393
25	Kabupaten Batang	-123685.1	869723.2	746038

26	Kabupaten Pekalongan	-63040.72	869723.2	806682
27	Kabupaten Pemasang	72230.56	869723.2	941954
28	Kabupaten Tegal	101958.0	869723.2	971681
29	Kabupaten Brebes	268844.7	869723.2	1138568
30	Kota Magelang	-340624.6	869723.2	529099
31	Kota Surakarta	-156644.3	869723.2	713079
32	Kota Salatiga	-290327.5	869723.2	579396
33	Kota Semarang	261326.0	869723.2	1131049
34	Kota Pekalongan	-288415.8	869723.2	581307
35	Kota Tegal	-320724.7	869723.2	548999

Dapat diketahui dari Tabel 4.8 bahwa wilayah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan kondisi penyerapan tenaga kerja berbeda-beda di setiap kabupaten/kota. Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat dari masing-masing konstanta diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja paling tinggi ada di Kabupaten Karanganyar sebesar 2.527.077, hal tersebut karena banyaknya industri besar yang ada disana, salah satunya PT. Jamu Air Mancur yang termasuk dalam perusahaan jamu terbesar di Indonesia. Selain itu masih banyak juga pabrik tekstil dan industri – industri lainnya yang tersebar di wilayah Kabupaten Karanganyar. Kemudian tingkat penyerapan tenaga kerja terendah ada di Kabupaten Sukoharjo sebesar - 8526433, hal ini dikarenakan kurang berkembangnya kawasan industri di Kabupaten Sukoharjo, salah satunya kawasan industri Nguter. Penetapan kawasan industri Nguter ini dimaksudkan untuk memberikan ruang bagi perkembangan kegiatan industri manufaktur sedang dan besar di Kabupaten Sukoharjo. Sejak ditetapkan pada tahun 1991, sampai dengan saat ini jumlah industri di Kawasan tersebut belum maksimal.

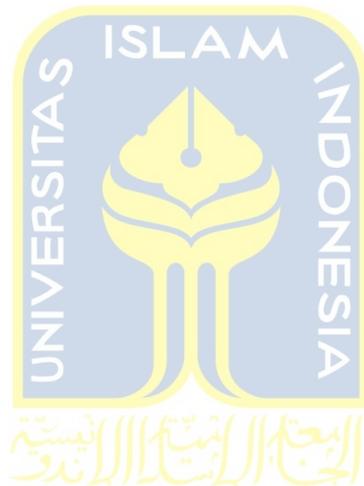
4.6 Pembahasan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.001795 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 dimana lebih kecil dari α 5%. Ketika PDRB naik 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.001%. Penelitian ini didukung oleh Dimas dan Nenik (2009) yang mengungkapkan bahwa PDRB menunjukkan angka positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dimana apabila PDRB mengalami kenaikan satu persen maka penyerapan tenaga kerja meningkat 1,23 persen.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dari UMK mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.038782 dan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0004 dimana lebih kecil dari α 5%. Ketika UMK naik 1 rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.03%. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian, akan tetapi sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Tanti, dkk (2016) dan I Gusti & Ketut (2015) yang menyatakan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis, dimana IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien regresi -6.895.483 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0067 dimana lebih kecil dari α 5%. Maka dari itu, dapat

disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan IPM sebesar 1 persen maka akan berpengaruh pada penurunan dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 6.895 persen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harfina (2009), tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah belum tentu menjamin terserapnya tenaga kerja, hal ini dikarenakan tidak sesuainya kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan di mana perusahaan cenderung mencari buruh yang upahnya tidak terlalu tinggi. Hal ini berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia mempengaruhi tingkat upah dari sumber daya manusia tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada hasil analisis dan pembahasan yang sudah dikerjakan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019. Hal ini dikarenakan di Jawa Tengah sektor industri sendiri menjadi penyumbang terbesar PDRB, kemungkinan besar tenaga dari manusia akan tergantikan oleh tenaga mesin sehingga lebih efisien.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019. Hal ini dikarenakan UMK di Provinsi Jawa Tengah masih relatif rendah.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2019. Jadi, ketika angka IPM mengalami kenaikan, maka akan terjadi penurunan pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan kualifikasi pendidikan untuk lapangan kerja yang tersedia kurang sesuai (masih rendah)

5.2 Saran

1. Jika PDRB mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan tenaga kerja yang lebih banyak lagi guna memenuhi permintaan agregat yang juga meningkat. Hal tersebut mengakibatkan naiknya kesejahteraan masyarakat karena dengan ketersediaan lowongan pekerjaan yang banyak maka akan mengurangi pengangguran. Oleh sebab itu pemerintah harus meningkatkan investasi asing maupun dalam negeri untuk menambah produktivitas barang maupun jasa sehingga tenaga kerja yang terserap semakin banyak.
2. Dikarenakan UMK yang masih relatif rendah, kedepannya pemerintah ataupun para pelaku usaha diharapkan dapat menambah ketersediaan lapangan pekerjaan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
3. Meskipun IPM berpengaruh negatif, sebaiknya pemerintah tetap harus memperhatikan kualitas tenaga kerja dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill dan keahlian agar sesuai dengan kebutuhan pasar dan juga dapat bersaing dengan tenaga kerja asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012-2019. *Jawa Tengah Dalam Angka*.
- Budiarto, A., & Heny, Made U. D.. (2015), “Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4, No. 10.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gusti, I. & Suardhika, K. (2015), “Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.8.
- Hadi, Sasana. (2009), “Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16. No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuncoro, Haryo, (2002), “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang* Vol. 7, No 1, 2002. ISSN: 1410-2641 hal 45-56.

- Mankiw, N. G. 2013. Pengantar Ekonomi Makro,. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Naf'an. 2014. Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah.Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Noviyani. 2007. Hubungan Penerimaan dengan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Provinsi di Indonesia. Skripsi. Sarjana Ekonomi pada Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Pangastuti, Yulia. (2015), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah”, Economics Development Analysis Journal 4 (2).
- Pramitha, Purwanti, Putu, Ayu, (2009), “Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 5, No. 1, 2009, ISSN 1907-3275, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Propenas. 2005. “Badan Perencanaan Pembangunan Nasional”, Jakarta.
- Purwasih, Herawati. (2017), “Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo”, Volume 5 No 1 Edisi Yudisium.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., Suryantoro, A.. (2016). “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah”, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, Vol 16, No 2.
- Rosyidi, Suherman. 2005. Pengantar Teori Ekonomi. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. Ekonomi Makro Teori Pengantar. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____ 2013. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jember: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sony. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Todaro MP, Stephen CS. 2009,2011. Pembangunan Ekonomi Ed Ke-11. Agus Dharma [penerjemah]. Jakarta (ID): Erlangga.
- Todaro, M. P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia. Ketiga. Jilid I. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- _____ 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia. Ketiga. Jilid I. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Ulfa, Dyana S. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2016 [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Wihastuti, L. & Rahmatullah, H. (2018), “Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa”, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 1 No. 1, 96 – 102.
- Yossia, Romas. T., & Mudakir, Bagio. (2013), “Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah”, *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* Volume 2, Nomor 3.
- Zidayaturofioh., Zulfanetti., & Safri, M. (2018), “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 7. No.1.
- Harfina, D. (2009). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Mulyadi, S.. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Dimas dan Nenik, W. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16. No.1.
- Rochmani, Tanti Siti, dkk. 2016. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*. *JIEP* Vol.16 No.2.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data TK, PDRB, UMK, IPM

Kabupaten	Tahun	TK	PDRB	UMK	IPM
Cilacap	2012	730839	79702237.61	773000	65.72
Cilacap	2013	755739	81022670.26	887666	66.8
Cilacap	2014	736247	83391500.18	1016666	67.25
Cilacap	2015	715819	88357606.68	1195666	67.77
Cilacap	2016	715819	92830362.20	1195666	68.6
Cilacap	2017	788414	95254586.70	1527000	68.9
Cilacap	2018	739602	98159047.56	1841209	69.56
Cilacap	2019	780198	100445727.17	2158327	69.98
Banyumas	2012	731435	25982158.22	795000	68.06
Banyumas	2013	723517	27793138.47	877500	68.55
Banyumas	2014	737931	29367687.40	1000000	69.25
Banyumas	2015	693340	31164876.40	1100000	69.89
Banyumas	2016	693340	33051046.65	1350000	70.49
Banyumas	2017	785231	35147313.30	1461400	70.75
Banyumas	2018	827086	37414500.58	1589000	71.3
Banyumas	2019	832017	39779320.86	1900000	71.96
Purbalingga	2012	460165	12138445.34	818500	64.94
Purbalingga	2013	446831	12778311.23	896500	65.53
Purbalingga	2014	440065	13397712.78	1023000	66.23
Purbalingga	2015	430097	14130612.26	1101600	67.03
Purbalingga	2016	430097	14806549.63	1377500	67.48
Purbalingga	2017	463809	15612285.90	1522500	67.72
Purbalingga	2018	457918	16458708.49	1655200	68.41
Purbalingga	2019	454098	17387941.84	1940800	68.99
Banjarnegara	2012	496975	10473363.43	765000	62.29
Banjarnegara	2013	463016	11043083.01	835000	62.84
Banjarnegara	2014	480123	11629845.85	920000	63.15
Banjarnegara	2015	464044	12266046.35	1112500	64.73
Banjarnegara	2016	464044	12929657.38	1265000	65.52
Banjarnegara	2017	464432	13663266.65	1370000	65.86
Banjarnegara	2018	478171	14438149.74	1490000	66.54
Banjarnegara	2019	467345	15246865.66	1748000	67.34
Kebumen	2012	618687	13707057.24	770000	64.47

Kebumen	2013	592723	14333333.50	835000	64.86
Kebumen	2014	625449	15163091.84	975000	65.67
Kebumen	2015	590568	16115554.01	1157500	66.87
Kebumen	2016	590568	16916219.56	1324600	67.41
Kebumen	2017	560548	17794789.30	1433900	68.29
Kebumen	2018	553677	18777048.50	1560000	68.8
Kebumen	2019	587170	19825062.62	1835000	69.6
Purworejo	2012	349748	9406242.93	809000	69.4
Purworejo	2013	359116	9870969.95	849000	69.77
Purworejo	2014	349819	10312937.79	910000	70.12
Purworejo	2015	359040	10862645.98	1165000	70.37
Purworejo	2016	359040	11418355.22	1300000	70.66
Purworejo	2017	342433	12023780.44	1445000	71.31
Purworejo	2018	352989	12670378.05	1573000	71.87
Purworejo	2019	360965	13360774.12	1845000	72.5
Wonosobo	2012	400856	9935905.32	825000	64.18
Wonosobo	2013	366899	10333757.05	880000	64.57
Wonosobo	2014	397002	10828168.68	990000	65.2
Wonosobo	2015	409389	11334080.04	1166000	65.7
Wonosobo	2016	409389	11915998.92	1326000	66.19
Wonosobo	2017	404533	12436048.84	1457100	66.89
Wonosobo	2018	409984	13065841.65	1585000	67.81
Wonosobo	2019	411532	13798836.28	1859000	68.27
Magelang	2012	645033	16071142.55	870000	64.75
Magelang	2013	605206	17020755.61	942000	65.86
Magelang	2014	618333	17936288.38	1152000	66.35
Magelang	2015	623713	18864651.97	1255000	67.13
Magelang	2016	623713	19876744.24	1410000	67.85
Magelang	2017	704651	20974801.01	1570000	68.39
Magelang	2018	679506	22082795.90	1742000	69.11
Magelang	2019	717957	23253154.32	2042200	69.87
Boyolali	2012	508241	15369974.36	836000	69.51
Boyolali	2013	515349	16266498.68	895000	69.81
Boyolali	2014	516421	17148350.76	1116000	70.34
Boyolali	2015	537179	18170383.95	1197800	71.74
Boyolali	2016	537179	19132556.30	1403500	72.18
Boyolali	2017	504684	20248849.44	1519289	72.64
Boyolali	2018	533462	21406268.93	1651650	73.22
Boyolali	2019	534762	22681097.81	1942500	73.8

Klaten	2012	611156	19102402.71	812000	71.71
Klaten	2013	610265	20241429.01	871500	72.42
Klaten	2014	600347	21424522.36	1026600	73.19
Klaten	2015	596418	22558976.15	1170000	73.81
Klaten	2016	596418	23717931.02	1400000	73.97
Klaten	2017	586684	24993103.27	1528500	74.25
Klaten	2018	597528	26360649.93	1661632	74.79
Klaten	2019	616528	27829653.91	1947821	75.29
Sukoharjo	2012	412921	18342247.26	843000	72.81
Sukoharjo	2013	416179	19401889.44	902000	73.22
Sukoharjo	2014	436988	20449009.84	1150000	73.76
Sukoharjo	2015	428885	21612078.19	1223000	74.53
Sukoharjo	2016	428885	22845982.81	1396000	75.06
Sukoharjo	2017	450280	24163939.48	1513000	75.56
Sukoharjo	2018	458859	25564065.09	1648000	76.07
Sukoharjo	2019	460954	27076442.63	1938000	76.84
Wonogiri	2012	518846	14605088.22	775000	65.75
Wonogiri	2013	514664	15303280.47	830000	66.4
Wonogiri	2014	516294	16107795.17	954000	66.77
Wonogiri	2015	505043	16977198.56	1101000	67.76
Wonogiri	2016	505043	17865345.42	1293000	68.23
Wonogiri	2017	531570	18818939.39	1401000	68.66
Wonogiri	2018	563887	19837022.48	1524000	69.37
Wonogiri	2019	525718	20856209.49	1797000	69.98
Karanganyar	2012	427462	18219456.66	846000	72.26
Karanganyar	2013	435522	19256516.28	896500	73.33
Karanganyar	2014	433767	20262444.42	1060000	73.89
Karanganyar	2015	449689	21286287.14	1226000	74.26
Karanganyar	2016	449689	22428793.80	1420000	74.9
Karanganyar	2017	457277	23731952.05	1560000	75.22
Karanganyar	2018	466799	25150277.73	1696000	75.54
Karanganyar	2019	466565	26641186.38	1989000	75.89
Sragen	2012	471613	17902104.86	810000	68.91
Sragen	2013	462756	19102181.74	864000	69.95
Sragen	2014	450618	20169824.79	960000	70.52
Sragen	2015	464899	21390871.20	1105000	71.1
Sragen	2016	464899	22618321.66	1300000	71.43
Sragen	2017	466610	23977207.30	1422585	72.4
Sragen	2018	441198	25356459.51	1546492	72.96

Sragen	2019	454179	26853059.12	1815914	73.43
Grobogan	2012	710305	13842047.14	785000	66.39
Grobogan	2013	684286	14474728.93	842000	67.43
Grobogan	2014	719573	15064456.66	935000	67.77
Grobogan	2015	685333	15962619.43	1160000	68.05
Grobogan	2016	685333	16674629.70	1305000	68.52
Grobogan	2017	724515	17659254.29	1435000	68.87
Grobogan	2018	721201	18688567.37	1560000	69.32
Grobogan	2019	701466	19692614.79	1830000	69.86
Blora	2012	448631	11116865.90	855500	64.7
Blora	2013	454632	11712504.85	932000	65.37
Blora	2014	427038	12227201.29	1009000	65.84
Blora	2015	443275	12882587.70	1180000	66.22
Blora	2016	443275	15913432.03	1328500	66.61
Blora	2017	455270	16866640.78	1438100	67.52
Blora	2018	473665	17609716.06	1564000	67.95
Blora	2019	444769	18322129.66	1834000	68.65
Rembang	2012	324204	9277163.23	816000	66.03
Rembang	2013	320341	9780750.39	896000	66.84
Rembang	2014	305280	10284274.36	985000	67.4
Rembang	2015	306110	10850269.20	1120000	68.18
Rembang	2016	306110	11418008.73	1300000	68.6
Rembang	2017	335518	12220172.17	1408000	68.95
Rembang	2018	324318	12939882.29	1535000	69.46
Rembang	2019	318264	13612548.40	1802000	70.15
Pati	2012	574466	21072328.70	837500	66.13
Pati	2013	611905	22329693.98	927600	66.47
Pati	2014	607933	23365213.99	1013027	66.99
Pati	2015	617299	24770325.07	1176500	68.51
Pati	2016	617299	26121955.34	1310000	69.03
Pati	2017	623407	27612445.94	1420500	70.12
Pati	2018	627565	29192479.34	1585000	70.71
Pati	2019	626261	30902899.34	1891000	71.35
Kudus	2012	426422	57440810.51	889000	70.57
Kudus	2013	412764	59944556.52	990000	71.58
Kudus	2014	426804	62600680.87	1150000	72
Kudus	2015	428500	65029937.50	1380000	72.72
Kudus	2016	428500	66669085.40	1608200	72.94
Kudus	2017	453121	68821162.19	1740900	73.84

Kudus	2018	462646	71048973.31	1892500	74.58
Kudus	2019	465810	73249694.10	2218451	74.94
Jepara	2012	573128	14824995.87	800000	68.45
Jepara	2013	559067	15623738.87	875000	69.11
Jepara	2014	560456	16374715.21	1000000	69.61
Jepara	2015	583388	17210365.92	1150000	70.02
Jepara	2016	583388	18074134.88	1350000	70.25
Jepara	2017	609391	19055335.81	1600000	70.79
Jepara	2018	617552	20170255.17	1738360	71.38
Jepara	2019	628994	21384282.93	2040000	71.88
Demak	2012	507125	12823227.04	893000	67.55
Demak	2013	507256	13499226.47	995000	68.38
Demak	2014	523462	14078419.80	1280000	68.95
Demak	2015	534301	14912999.60	1535000	69.75
Demak	2016	534301	15666347.56	1745000	70.1
Demak	2017	549295	16584124.32	1900000	70.41
Demak	2018	564864	17479877.38	2065490	71.26
Demak	2019	556013	18417009.99	2432000	71.87
Semarang	2012	530955	24306718.35	941600	70.88
Semarang	2013	528560	25758121.08	1051000	71.29
Semarang	2014	543980	27264112.96	1208200	71.65
Semarang	2015	564211	28768327.30	1419000	71.89
Semarang	2016	564211	30283032.61	1610000	72.4
Semarang	2017	596297	32002984.99	1745000	73.2
Semarang	2018	570290	33855679.34	1900000	73.61
Semarang	2019	594981	35747010.84	2229880	74.14
Temanggung	2012	407953	10740983.02	866000	64.91
Temanggung	2013	404083	11299342.97	940000	65.52
Temanggung	2014	416958	11867679.59	1050000	65.97
Temanggung	2015	423256	12489394.54	1178000	67.07
Temanggung	2016	423256	13110745.64	1313000	67.6
Temanggung	2017	421481	13776254.81	1431500	68.34
Temanggung	2018	423133	14483255.21	1557000	68.83
Temanggung	2019	441632	15214058.87	1825200	69.56
Kendal	2012	467860	21075717.33	893000	67.55
Kendal	2013	467246	22386123.50	953100	67.98
Kendal	2014	470254	23536834.39	1206000	68.46
Kendal	2015	435045	24762325.36	1383450	69.57
Kendal	2016	435045	26131137.07	1639600	70.11

Kendal	2017	460967	27649777.07	1774867	70.62
Kendal	2018	457814	29245664.52	1929458	71.28
Kendal	2019	472712	30908486.47	2261775	71.97
Batang	2012	366290	10488456.63	880000	63.09
Batang	2013	359366	11104696.78	970000	63.6
Batang	2014	366284	11693897.06	1146000	64.07
Batang	2015	361065	12328239.23	1270000	65.46
Batang	2016	361065	12942691.09	1467500	66.38
Batang	2017	365710	13667079.80	1603000	67.35
Batang	2018	389471	14448625.80	1749900	67.86
Batang	2019	385747	15226885.00	2061700	68.42
Pekalongan	2012	416164	11354849.90	873000	65.33
Pekalongan	2013	410144	12034805.89	962000	66.26
Pekalongan	2014	410625	12630368.82	1145000	66.98
Pekalongan	2015	390027	13234564.04	1271000	67.4
Pekalongan	2016	390027	13917701.83	1463000	67.71
Pekalongan	2017	441290	14679128.72	1583697	68.4
Pekalongan	2018	441686	15525050.94	1721637	68.97
Pekalongan	2019	449772	16356350.99	2018161	69.71
Pemalang	2012	592918	12477235.25	793000	60.78
Pemalang	2013	573469	13172063.61	908000	61.81
Pemalang	2014	593820	13898669.42	1066000	62.35
Pemalang	2015	553935	14673696.23	1193400	63.7
Pemalang	2016	553935	15463800.55	1325000	64.17
Pemalang	2017	587819	16336984.00	1460000	65.04
Pemalang	2018	582895	17268888.82	1588000	65.67
Pemalang	2019	595019	18270189.13	1865000	66.32
Tegal	2012	608585	16912249.74	795000	62.67
Tegal	2013	592058	18050291.97	850000	63.5
Tegal	2014	597079	18958841.04	1000000	64.1
Tegal	2015	569566	19999475.45	1155000	65.04
Tegal	2016	569566	21182917.23	1373000	65.84
Tegal	2017	645162	22322100.13	1487000	66.44
Tegal	2018	630593	23552548.37	1617000	67.33
Tegal	2019	645698	24866727.91	1896000	68.24
Brebes	2012	748905	22482262.67	775000	60.92
Brebes	2013	847055	23812056.92	859000	61.87
Brebes	2014	763581	25074171.51	1000000	62.55
Brebes	2015	767841	26572834.89	1166550	63.18

Brebes	2016	767841	27921986.33	1310000	63.98
Brebes	2017	823661	29509206.81	1418100	64.86
Brebes	2018	832405	31050889.67	1542000	65.68
Brebes	2019	823181	32869150.35	1807614	66.12
Kota Magelang	2012	58542	4484268.08	837000	75
Kota Magelang	2013	59567	4755092.20	915900	75.29
Kota Magelang	2014	59628	4992112.82	1145000	75.79
Kota Magelang	2015	57133	5247341.27	1211000	76.39
Kota Magelang	2016	57133	5518684.53	1341000	77.16
Kota Magelang	2017	58582	5820532.00	1453000	77.84
Kota Magelang	2018	63151	6138622.75	1580000	78.31
Kota Magelang	2019	60048	6472539.51	1853000	78.8
Kota Surakarta	2012	261022	24123781.59	864450	78.44
Kota Surakarta	2013	266748	25631681.32	974000	78.89
Kota Surakarta	2014	258234	26984358.61	1170000	79.34
Kota Surakarta	2015	271199	28453493.87	1222400	80.14
Kota Surakarta	2016	271199	29966373.01	1418000	80.76
Kota Surakarta	2017	259394	31685480.46	1534985	80.85
Kota Surakarta	2018	259465	33506222.09	1668700	81.46
Kota Surakarta	2019	274808	35443181.34	1956200	81.86
Kota Salatiga	2012	87321	6574907.26	901396	79.1
Kota Salatiga	2013	88542	6989045.50	1209100	79.37
Kota Salatiga	2014	88149	7378042.82	1423500	79.98
Kota Salatiga	2015	84380	7759181.62	1287000	80.96
Kota Salatiga	2016	84380	8163940.76	1450953	81.14
Kota Salatiga	2017	100834	8624240.98	1596844	81.68
Kota Salatiga	2018	103982	9127749.57	1735930	82.41
Kota Salatiga	2019	97782	9664500.70	2034915	83.12
Kota Semarang	2012	795245	91282029.07	991500	78.04
Kota Semarang	2013	802747	96985402.04	980000	78.68
Kota Semarang	2014	820317	103109874.91	1165000	79.24
Kota Semarang	2015	836837	109110689.61	1685000	80.23
Kota Semarang	2016	836837	115485429.48	1909000	81.19
Kota Semarang	2017	899796	123279891.91	2125000	82.01
Kota Semarang	2018	872827	131317631.74	2310087	82.72
Kota Semarang	2019	907937	140326256.85	2715000	83.19
Kota Pekalongan	2012	136948	5151813.52	895500	69.95
Kota Pekalongan	2013	135251	5456196.88	860000	70.82
Kota Pekalongan	2014	143343	5755282.26	1044000	71.53

Kota Pekalongan	2015	143376	6043095.73	1291000	72.69
Kota Pekalongan	2016	143376	6367272.96	1500000	73.32
Kota Pekalongan	2017	149487	6706278.70	1623750	73.77
Kota Pekalongan	2018	151597	7087915.58	1765178	74.24
Kota Pekalongan	2019	158635	7477425.04	2072000	74.77
Kota Tegal	2012	104429	7650479.56	795000	70.68
Kota Tegal	2013	117091	8084175.73	914275	71.44
Kota Tegal	2014	108480	8491325.37	1066603	72.2
Kota Tegal	2015	110942	8953879.56	1206000	72.96
Kota Tegal	2016	110942	9440530.97	1385000	73.55
Kota Tegal	2017	114521	10006943.00	1499500	73.95
Kota Tegal	2018	113762	10594340.17	1630500	74.44
Kota Tegal	2019	121636	11205322.88	1925000	74.93



Keterangan :

TK : Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan (juta rupiah)

UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)

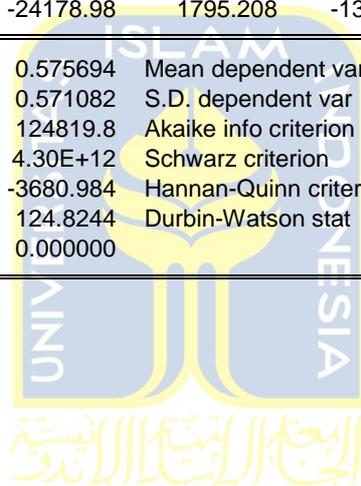
IPM : Indeks Pembangunan Manusia (persen)

Lampiran II

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 07/30/21 Time: 00:49
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1954951.	116827.2	16.73370	0.0000
PDRB	0.005833	0.000356	16.36688	0.0000
UMK	0.063657	0.021270	2.992828	0.0030
IPM	-24178.98	1795.208	-13.46862	0.0000
R-squared	0.575694	Mean dependent var		479627.5
Adjusted R-squared	0.571082	S.D. dependent var		190588.2
S.E. of regression	124819.8	Akaike info criterion		26.32131
Sum squared resid	4.30E+12	Schwarz criterion		26.37324
Log likelihood	-3680.984	Hannan-Quinn criter.		26.34214
F-statistic	124.8244	Durbin-Watson stat		0.032564
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran III

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 07/30/21 Time: 00:57
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	869723.2	165591.8	5.252211	0.0000
PDRB	0.001795	0.000468	3.837133	0.0002
UMK	0.038782	0.010816	3.585733	0.0004
IPM	-6895.483	2520.179	-2.736108	0.0067

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992119	Mean dependent var	479627.5
Adjusted R-squared	0.990914	S.D. dependent var	190588.2
S.E. of regression	18167.21	Akaike info criterion	22.57820
Sum squared resid	7.99E+10	Schwarz criterion	23.07149
Log likelihood	-3122.948	Hannan-Quinn criter.	22.77606
F-statistic	823.3450	Durbin-Watson stat	1.572578
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: TK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/30/21 Time: 00:59
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 280
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1013527.	149212.6	6.792502	0.0000
PDRB	0.002339	0.000423	5.527564	0.0000
UMK	0.042868	0.009590	4.470168	0.0000
IPM	-9203.496	2251.685	-4.087381	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			129192.0	0.9806
Idiosyncratic random			18167.21	0.0194
Weighted Statistics				
R-squared	0.329985	Mean dependent var	23816.36	
Adjusted R-squared	0.322702	S.D. dependent var	22701.85	
S.E. of regression	18683.19	Sum squared resid	9.63E+10	
F-statistic	45.31028	Durbin-Watson stat	1.307342	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.365586	Mean dependent var	479627.5	
Sum squared resid	6.43E+12	Durbin-Watson stat	0.019590	

Lampiran V

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	376.078063	(34,242)	0.0000
Cross-section Chi-square	1116.071222	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/21 Time: 01:06

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1954951.	116827.2	16.73370	0.0000
PDRB	0.005833	0.000356	16.36688	0.0000
UMK	0.063657	0.021270	2.992828	0.0030
IPM	-24178.98	1795.208	-13.46862	0.0000
R-squared	0.575694	Mean dependent var		479627.5
Adjusted R-squared	0.571082	S.D. dependent var		190588.2
S.E. of regression	124819.8	Akaike info criterion		26.32131
Sum squared resid	4.30E+12	Schwarz criterion		26.37324
Log likelihood	-3680.984	Hannan-Quinn criter.		26.34214
F-statistic	124.8244	Durbin-Watson stat		0.032564
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.900655	3	0.0003

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.001795	0.002339	0.000000	0.0066
UMK	0.038782	0.042868	0.000025	0.4139
	-	-	1281216.8430	
IPM	6895.483318	-9203.495805	84	0.0414

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/30/21 Time: 01:10

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	869723.2	165591.8	5.252211	0.0000
PDRB	0.001795	0.000468	3.837133	0.0002
UMK	0.038782	0.010816	3.585733	0.0004
IPM	-6895.483	2520.179	-2.736108	0.0067

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992119	Mean dependent var	479627.5
Adjusted R-squared	0.990914	S.D. dependent var	190588.2
S.E. of regression	18167.21	Akaike info criterion	22.57820
Sum squared resid	7.99E+10	Schwarz criterion	23.07149
Log likelihood	-3122.948	Hannan-Quinn criter.	22.77606
F-statistic	823.3450	Durbin-Watson stat	1.572578
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Intersep

CROSSID	Effect	C	Konstanta
1	132236.8	869723.2	1001960.0
2	259047.0	869723.2	1128770.2
3	-35854.41	869723.2	833868.8
4	-19642.05	869723.2	850081.2
5	104456.0	869723.2	974179.2
6	-95879.63	869723.2	773843.6
7	-82647.47	869723.2	787075.7
8	159117.9	869723.2	1028841.1
9	62821.56	869723.2	932544.8
10	147945.4	869723.2	1017668.6
11	-9396156.0	869723.2	-8526432.8
12	42466.10	869723.2	912189.3
13	1657354.0	869723.2	2527077.2
14	-5652087.0	869723.2	-4782363.8
15	227677.7	869723.2	1097400.9
16	-36954.72	869723.2	832768.5
17	-150017.9	869723.2	719705.3
18	121663.6	869723.2	991386.8
19	-104319.4	869723.2	765403.8
20	120474.8	869723.2	990198.0
21	56066.22	869723.2	925789.4
22	78982.37	869723.2	948705.6
23	-58324.28	869723.2	811398.9
24	-35329.79	869723.2	834393.4
25	-123685.1	869723.2	746038.1
26	-63040.72	869723.2	806682.5
27	72230.56	869723.2	941953.8
28	101958.0	869723.2	971681.2
29	268844.7	869723.2	1138567.9
30	-340624.6	869723.2	529098.6
31	-156644.3	869723.2	713078.9
32	-290327.5	869723.2	579395.7
33	261326.0	869723.2	1131049.2
34	-288415.8	869723.2	581307.4
35	-320724.7	869723.2	548998.5